

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah Swt., Islam adalah salah satu-satunya agama yang diridhoi Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.<sup>1</sup>

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki nilai-nilai keilmuan yang sangat tinggi serta luas. Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan, Alquran adalah salah satu bentuk kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang tidak hanya menganugerahkan fitrah yang suci, namun juga utusan yang membawa kepada jalan kebenaran melalui seorang rasul dengan membawa kitab sebagai pedoman dalam hidup.<sup>2</sup>

Sebagai kitab yang mampu membentuk jiwa, membangun bangsa dan peradaban yang tinggi, Alquran hendaknya menjadi suatu keilmuan yang dijunjung tinggi dalam menggali pengetahuan dalam suatu pendidikan. Agar dapat mengetahui banyak hal maupun rahasia-rahasia didalamnya, terlebih dahulu

---

<sup>1</sup>Hery Hour Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1999), h.1.

<sup>2</sup>Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni dengan judul, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), h. 11.

seseorang harus dapat membaca dan memahaminya secara mendalam. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.<sup>3</sup>

Membaca dan memahami Alquran adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Alquran berisikan pelajaran, penerangan, petunjuk dan pedoman hidup yang mesti dipelajari dan dikaji, mesti dikenal dan dipahami, serta dihayati oleh setiap individu, khususnya umat Islam.<sup>4</sup> Keutamaan membaca Alquran dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya pada Q.S. al-Fathir ayat 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)

Pentingnya belajar membaca Alquran juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Alquran.
2. Pendidikan Alquran terdiri dari taman kanak-kanak Alquran (TKQ), Taman pendidikan Alquran (TPA), Ta'limul Qalquran Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
3. Pendidikan Alquran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
4. Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di mesjid, musala atau tempat lain yang memenuhi syarat.
5. Kurikulum Pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran, tajwid serta menghafal doa-doa utama.<sup>5</sup>

Pendidikan membaca Alquran merupakan cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi individu sebagai umat islam baik laki-laki maupun

---

<sup>3</sup>Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11.

<sup>4</sup>Miftah Farid dan Agus Syihabudun, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1989), h. 15.

<sup>5</sup>Muhammad Ali, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, 2007), h. 189

perempuan, seseorang yang membaca Alquran sebaiknya membaca Alquran dengan tartil yaitu membaca Alquran dengan tenang dan jelas sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Seseorang belum dapat dikatakan bisa membaca Alquran dengan tartil apabila belum mampu melafalkan huruf secara tepat dan belum menguasai ilmu tajwid, karena dapat mengakibatkan pembacanya terbata-bata dalam membaca atau melantunkan ayat-ayat Alquran. Ketika berbicara mengenai kemampuan seseorang dalam membaca Alquran maka kemampuan yang dimiliki setiap orang sangat bervariasi, yakni:

1. Orang tidak pandai dalam membaca Alquran dan dia juga tidak pandai dalam memahami isi kandungan Alquran.
2. Orang tidak pandai dalam membaca Alquran, akan tetapi dia pandai dalam memahami isi kandungan Alquran.
3. Orang pandai dalam membaca Alquran, akan tetapi dia tidak pandai dalam memahami isi kandungan Alquran.
4. Orang pandai dalam membaca Alquran dan dia juga pandai dalam memahami isi kandungan Alquran.<sup>6</sup>

Orang yang belajar Alquran di pesantren adalah orang yang dianggap mampu dalam hal membaca ataupun menerjemahkannya, bukan hanya dalam hal teori namun dalam praktiknya sangat diterapkan meskipun ada beberapa santri

---

<sup>6</sup>As'adiyah, "Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswi-siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang Berasal dari MI dan SD", *Skripsi*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 1-2. t.d.

yang kurang begitu fasih dalam membaca Alqur'an dan belum mampu menerjemahkannya.

Mahasiswa yang memasuki Perguruan Tinggi UIN Antasari Banjarmasin dengan latar pendidikan yang berbeda-beda, diharapkan mampu membaca Alquran dengan baik, hal itu dibuktikan dengan berbagai tes kemampuan membaca Alquran dimulai dari memasuki UIN Antasari Banjarmasin, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan keagamaan yang didalamnya terdapat berbagai pelatihan termasuk pelatihan membaca Alquran, kemudian sebelum melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa harus melakukan tes yang didalamnya terdapat tes kemampuan membaca Alquran hingga ketika mahasiswa akan lulus dari perguruan tinggi mahasiswa tetap akan melakukan ujian komprehensif yang didalamnya juga terdapat tes kemampuan membaca Alquran.

Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya belajar ilmu keguruan namun juga memiliki mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan ilmu Alquran seperti Tafsir *Tarbawi*, *Qira'atul Quran* dan *Imla*, Materi Alquran Hadits MI, pembelajaran Alquran Hadits MI serta mata kuliah tambahan berupa *Tahfidz Juz Amma*, yang mana pada dasarnya sebelum dapat mempelajari mata kuliah tersebut lebih mendalam, mahasiswa harus memiliki kemampuan dasar yang menunjang. Pentingnya kemampuan dasar membaca Alquran tersirat dalam surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44A yang secara eksplisit menegaskan bahwa umat Islam harus selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-

hari.<sup>7</sup> Oleh karena itu, setelah menyelesaikan mata kuliah tersebut mahasiswa diharapkan mampu menguasai kemampuan dasar dalam membaca atau menerjemahkan Alquran. Namun, kemampuan membaca dan menerjemahkan Alquran mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal pribadi masing-masing.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENERJEMAHKAN ALQURAN MAHASISWA PGMI UIN ANTASARI BANJARMASIN”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI UIN Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan menerjemahkan Alquran mahasiswa PGMI UIN Banjarmasin?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menerjemahkan Alquran mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dalam penulisan ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Wiwik Anggranti, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Intelegensia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kutai Kartanegara*, Vol. 1 No. 1 April, 2016, h. 107

1. Mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui kemampuan menerjemahkan Alquran mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menerjemahkan Alquran mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan diantaranya:

1. Memberikan gambaran terhadap kemampuan membaca dan menerjemahkan Alquran pada mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.
2. Memberikan informasi kepada jurusan PGMI mengenai kemampuan membaca dan menerjemahkan Alquran mahasiswa PGMI angkatan 2015
3. Menjadi bahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah.
4. Berupa bentuk laporan kepada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
5. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis akan menegaskan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menunjukkan kesanggupan sejauh mana mahasiswa dapat membaca Alquran dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid yang tepat dan menerjemahkan Alquran secara sederhana dengan terjemah harfiah.

#### 2. Membaca

Membaca berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, maksudnya di sini adalah membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid yang tepat.

#### 3. Menerjemahkan

Menerjemahkan adalah memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan mengungkapkan maknanya dan mengungkapkan gaya bahasanya, maksudnya disini adalah menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah memahami maknanya karena Alquran berbahasa Arab. Namun penelitian ini terbatas pada penerjemahan secara sederhana berupa terjemah harfiah dengan memindahkan ayat Alquran yang berbahasa Arab ke Bahasa Indonesia kata demi kata tanpa menjabarkan makna atau tafsiran setiap ayat yang diterjemahkan.

#### 4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi, mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2015.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menerjemahkan Alquran dengan tepat dan benar berdasarkan kefasihan dalam mengucapkan makharijul huruf dan tingkat pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid serta kemampuan mengalihkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia secara sederhana pada mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Krguruan UIN Antasari Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu skripsi yang ditulis oleh:

1. Aghnaita (1101290824), tahun 2015, dengan judul *“Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasiswa PGMI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 84,3 kategori sangat mampu. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan tentang kaidah ilmu tajwid yaitu 5,12 kategori kurang mampu. Adapun faktor-faktor yang



mempengaruhinya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman belajar yang cukup baik, sering dalam melatih dan mengulangi bacaan, memiliki motivasi yang sangat baik, serta memiliki minat yang cukup baik. Adapun faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat yang telah memberikan dorongan untuk belajar membaca Alquran dengan baik.

2. Gazali Rahman (1101290946), tahun 2015, dengan judul “*Kemampuan Membaca Alquran Siswa yang Mengikuti Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan Siswa yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Alquran (TPA) di kelas VI B MIN Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2014-2015*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Alquran antara siswa yang mengikuti TPA dan siswa yang tidak mengikuti TPA yaitu kemampuan siswa yang mengikuti TPA berada pada tingkat kemampuan yang baik dengan persentase 100% sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti TPA berada pada tingkat kemampuan yang cukup baik dengan persentase 66,7%, adapula yang menempati tingkat kemampuan yang baik dengan persentase 11,1% dan berada pada tingkat kurang baik dengan persentase 22,2%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung  $>$  t tabel pengganti ( $8,41 > 4,03$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam V (lima) bab pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian terdiri dari :

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi masalah, definisi operasional, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, sebagai landasan teori permasalahan penelitian, yaitu terdiri dari konsep pembelajaran Alquran yang terdiri dari pengertian, tujuan pembelajaran Alquran, metode pembelajaran Alquran, hasil pembelajaran Alquran. Kemampuan membaca Alquran berupa konsep dasar kemampuan membaca Alquran terdiri dari pengertian kemampuan membaca, ruang lingkup kemampuan membaca alquran terdiri dari kemampuan membaca Alquran dengan makharijul huruf, kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid, perintah untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, membaca Alquran dengan makharijul huruf, membaca Alquran dengan tajwid, kemampuan menerjemahkan Alquran terdiri dari pengertian menerjemahkan Alquran, ruang lingkup menerjemah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menerjemahkan Alquran.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis, berisikan gambaran-gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.